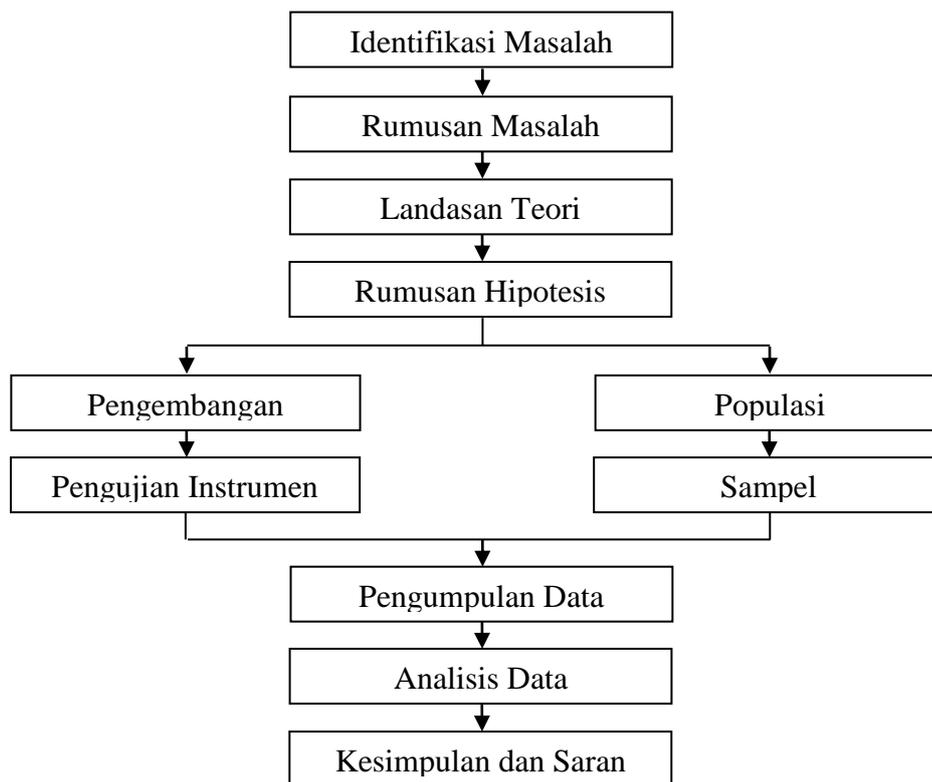


### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Menurut Sugiyono (2016:30), komponen dan proses penelitian yaitu setiap penelitian selalu berangkat dari masalah. Adapun desain pada penelitian ini yaitu:



**Gambar 3. 1** Desain Penelitian

### **3.2. Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2016:38), variabel penelitian didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Definisi operasional menunjukkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel secara lebih terperinci. Teori ini digunakan sebagai landasan mengapa suatu yang bersangkutan bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab. Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **3.2.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Menurut Harmono (2017:233), nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio

keuangan dari segi perubahan harga saham. Nilai perusahaan di ukur dengan Price Book Value (PBV) yang disimbolkan dengan (Y). Menurut Harmono (2017:114), Price Book Value (PBV) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

**Rumus 3. 1**  
Perhitungan PBV

### 3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Corporate Social Responsibility*.

#### 3.2.2.1. *Return On Asset* (ROA) (X1)

*Return On Asset* (ROA) dikenal dengan nama rasio pengembalian atas total aktiva. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan *asset* perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2015:137). Rumus perhitungan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Rumus 3. 2**  
Perhitungan ROA

### 3.2.2.2. *Return On Equity (ROE) (X2)*

Menurut Fahmi (2015:137), rasio *Return On Equity* merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Rumus perhitungan *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	<p><b>Rumus 3. 3</b> Perhitungan ROE</p>
---	--

### 3.2.2.3. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (X3)*

*Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas (Hadi, 2011:47). Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan data yang diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya. Penelitian ini menggunakan Instrumen CSRI mengacu pada instrumen *Global Reporting Initiative (GRI)*. GRI adalah sebuah organisasi berbasis jaringan yang telah memelopori pengembangan kerangka laporan keberlanjutan di dunia yang paling banyak digunakan dan berkomitmen untuk perbaikan dan penerapan secara terus-menerus. Dalam *Sustainability Reporting Guidelines (SRG)*, terdapat 79 item yang tersebar pada 6 indikator kinerja yang

terdiri dari 9 indikator ekonomi, 30 indikator lingkungan hidup, 14 indikator praktek tenaga kerja, 9 indikator Hak Asasi Manusia, 8 indikator kemasyarakatan, dan 9 indikator tanggung jawab produk.

Pengukuran CSR tersebut dilakukan dengan cara pemberian skor dengan mengamati ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan. Cara yang paling sederhana dalam memberikan skor adalah mencantumkan angka “0” untuk informasi yang tidak diungkapkan mencantumkan angka “1” pada item di SRG untuk informasi yang diungkapkan. dengan menjumlahkan setiap skor yang telah diberikan, maka akan didapatkan total informasi CSR yang dilaporkan dalam laporan tahunan.

Pengungkapan sosial menunjukkan seberapa luas butir-butir pengungkapan yang disyaratkan telah diungkapkan. *Disclosure index* digunakan untuk mengetahui seberapa luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$Disclosure\ Index = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{79\ \text{Item informasi CSR versi GRI}}$$

**Rumus 3. 4**  
Perhitungan CSR

**Tabel 3. 1** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan .	$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$	Rasio

**Tabel 3. 2** Lanjutan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
<i>Return On Asset (X1)</i>	Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2015:137)	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Return On Equity (X2)</i>	Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2015:137)	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Shareholder's\ Equity}$	Rasio
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (X3)</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> merupakan bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas (Hadi, 2011:47).	<i>Disclosure Index</i> $= \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{79 \text{ Item informasi CSR versi GRI}}$	Rasio

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdiri dari :

**Tabel 3. 3** Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk <i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk</i>
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk <i>d.h Cahaya Kalbar Tbk</i>
5	CINT	Chitose International Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INAF	Indofarma Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	KAEF	Kimia Farma Tbk
14	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
15	KINO	Kino Indonesia Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma
17	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
18	MBTO	Martina Berto Tbk
19	MERK	Merck Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MRAT	Mustika Ratu Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PSDN	Prashida Aneka Niaga
24	PYFA	Pyridam Farma Tbk
25	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
26	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
27	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
28	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk
30	SKLT	Sekar Laut Tbk
31	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
32	STTP	Siantar Top Tbk
33	TCID	Mandom Indonesia Tbk
34	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
35	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk
36	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
37	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Penetapan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, peneliti menentukan beberapa kriteria di dalam populasi. Adapun kriterianya adalah:

1. Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dari tahun 2012 sampai dengan 2016.
2. Perusahaan sampel menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan sampel yang memiliki ROA dan ROE negatif.
4. Perusahaan sampel melakukan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan ataupun dalam *sustainability reporting* untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2012-2016.
5. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu yang memiliki informasi *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas maka diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. 4** Sampel Penelitian

No	Kode	Nama
1	ADES	Akasha Wira International Tbk <i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk</i>
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	GGRM	Gudang Garam Tbk

**Tabel 3. 5** Lanjutan Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
5	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KAEF	Kimia Farma Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma
10	MERK	Merck Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	PYFA	Pyridam Farma Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	TCID	Mandom Indonesia Tbk
18	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
19	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Data sekunder yang diolah

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dokumen neraca, catatan atas laporan keuangan, dan laporan pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan (Sugiyono, 2016:137). Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan masing-masing perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode yang diteliti yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Data diperoleh melalui:

1. Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))
2. Website perusahaan sampel
3. Buku, jurnal dan penelitian yang berhubungan dengan judul tersebut.

### **3.4.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat dalam website Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual.

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi unit analisis yang penting meliputi mean, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini

dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

##### **1. Analisis Grafik**

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi

data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

## 2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Menurut Wibowo (2012:62), uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah di standarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan Nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini digunakan uji nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_A$  : Data residual tidak berdistribusi normal

### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas, multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Dalam penelitian ini digunakan uji *Glejser*. Menurut Ghozali (2013:142), uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* residualnya terhadap masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu uji *Durbin-Watson* (*DW test*), uji *Lagrange Multiplier* (*LM test*), uji statistik Q : *Box-Pierce* dan *Ljung Box*, mendeteksi autokorelasi dengan *Run Test* dan pengobatan autokorelasi. Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

**Tabel 3. 6** Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Menurut Ghazali (2013:95), analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel

independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya (Wibowo, 2012:126).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel independen (*Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Corporate social Responsibility*) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \varepsilon$$

**Rumus 3. 5** Analisis Regresi Linear Berganda

keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

$x_1$  = *Return On Asset* (ROA)

$x_2$  = *Return On Equity* (ROE)

$x_3$  = *Corporate Social Responsibility*

$\varepsilon$  = *error item*

### 3.5.4. Teknik Pengujian Hipotesis

#### 3.5.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Berikut hipotesis yang hendak diuji di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_0$  ;  $b_1 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.

$H_1$  ;  $b_1 \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.

2. Variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_0$  ;  $b_2 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.

$H_2$  ;  $b_2 \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.

3. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_0 ; b_3 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

$H_3 ; b_3 \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai perusahaan  $> \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai perusahaan  $< \alpha = 0,05$ , maka  $H_A$  ditolak.

#### 3.5.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98), Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai perusahaan  $> \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai perusahaan  $< \alpha = 0,05$ , maka  $H_A$  ditolak.

### 3.5.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sedangkan menurut Wibowo (2012:135), analisis determinasi digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak

seperti nilai  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Didalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis Adjusted  $R^2$ . Nilai Adjusted  $R^2$  dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai Adjusted  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1.

### **3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11, Batam.

#### **3.6.2. Jadwal Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu dengan rincian dua minggu peneliti melakukan identifikasi masalah, dua minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

**Tabel 3. 7** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt				Nov		Dec			Jan			Feb
		2017	2017				2017		2017			2018			2018
		4	1	2	3	4	1	2	2	3	4	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengolahan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Simpulan dan Saran														

Sumber: Data Penelitian (2017)